

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan suatu peningkatan pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan upaya yang disengaja oleh manusia termasuk dirinya sendiri. Perihal tersebut diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Samino, 2010 : 36), disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan tanggung jawab yang tinggi dari komponen yang terkait dalam dunia pendidikan.

Komponen guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan terjadi interaksi antara guru dan siswa, yang saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi diantara keduanya haruslah saling mengisi satu sama lain. Dalam belajar tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan siswa juga ikut andil di dalamnya

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri-sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan

lebih lanjut dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. IPA (Sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habisnya (Sumaji, dkk, 1998 :31).

Pendidikan IPA ini dibenahi dan ditangani secara serius, sehingga banyak siswa yang merasa tertarik akan mata pelajaran IPA, untuk kemudian mau menekuni dan menguasainya secara tuntas. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Sri, Sulistyarini, 2007; 39)

Mata pelajaran IPA pada tingkat SD, diharapkan siswa dapat mengenal berbagai konsep tentang dunia di sekelilingnya. Biasanya siswa itu akan lebih mengenal atau memahami pembelajaran itu dimulai dari lingkungan siswa itu sendiri, dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk menerapkan atau mencerna suatu pembelajaran. Pembelajaran IPA itu sangatlah menarik dan menyenangkan sekali.

Kegiatan pembelajaran diharapkan siswa bisa aktif di dalamnya. Dengan bantuan guru, siswa mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Suatu keaktifan belajar sangatlah penting sekali diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya suatu keaktifan dalam belajar, suasana dalam pembelajaran jadi tidak membosankan, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Guru

tidak harus bercerita terus- menerus dalam pembelajaran dari awal sampai akhir. Apalagi dalam mengajarkan mata pelajaran IPA yang di dalamnya berkaitan dengan ilmu-ilmu alam, kalau guru tidak mengikut sertakan siswa suatu pembelajaran IPA tidak akan berhasil.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku pembelajaran yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, keaktifan belajar siswa.

Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu memiliki pendekatan atau strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Guru terus berusaha menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar IPA.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Ngadirejo 02 keaktifan belajar IPA masih sangat rendah. Saat pembelajaran IPA berlangsung guru asyik sendiri menjelaskan materi IPA dengan panjang lebar tanpa ada interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa. Siswa hanya sebagai pendengar saja, pembelajarannya masih monoton, gurunya juga masih menggunakan strategi yang konvensional, siswa kurang diajak berinteraksi atau dilibatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa kurang dikenalkanya dengan media kongkrit yang dapat menambah pengetahuan siswa mengenai pembelajaran IPA, siswa hanya menerima apa yang telah

guru sampaikan dan siswanya juga masih takut dan malu untuk mengungkapkan pikiran atau pendapatnya.

Dengan strategi pembelajaran yang masih konvensional, akan berakibat bagi siswa, yaitu siswa akan bosan, siswa kurang berminat atau tidak suka dengan pelajaran IPA, dan prestasi siswa juga akan menurun.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa penyebab timbulnya permasalahan pembelajaran IPA yaitu kurangnya efektivitas dalam menyediakan media yang menarik, kongkrit, menantang dan menyenangkan. Guru dalam menyampaikan masih menggunakan strategi yang konvensional, sehingga pembelajaran IPA membosankan dan kurang menarik perhatian siswa dan siswa cenderung diam atau tidak aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa membantu mengatasinya yaitu *Learning Starts With A Question Strategy*. Melalui strategi pembelajaran *LSQ* ini siswa dapat belajar lebih aktif, suasana belajar lebih menarik, dan keaktifan siswa juga muncul.

Learning Starts With A Question Strategy (LSQ) adalah suatu pembelajaran aktif dalam bertanya. (Silberman, Mel: 2007). Agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari saat pembelajaran, yaitu dengan membaca terlebih dahulu.

Learning Starts With A Question merupakan strategi yang bisa membantu siswa untuk aktif dalam belajar dan bisa membantu siswa dalam membahas materi pelajaran IPA yang diajarkan. Pada akhirnya siswa tertarik

untuk mempelajari IPA, sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dengan judul **PENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA MELALUI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION STRATEGY* PADA KELAS IV SD NGADIREJO 02 REBAN BATANG** menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari situasi di atas, kondisi saat ini adalah:

1. Pembelajaran pengetahuan alam di kelas masih monoton
2. Belum ditemukannya setrategi pembelajaran yang inovatif
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
4. Metode yang dipakai bersifat konvensional
5. Rendahnya aktivitas bertanya siswa pada pembelajaran pengetahuan alam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah : “ Apakah penggunaan *Learning Starts With A Question Strategy* dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan pedoman yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Tujuan umum
 - a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
 - b. Menambah wawasan guru tentang berbagai pembelajaran
 - c. Meningkatkan strategi dan kuliatas pembelajaran
2. Tujuan khusus
 - a. Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Ngadirejo 02
 - b. Siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pertanyaan
 - c. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok dan bisa bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian kualitatif memberikan manfaat pada pembelajaran IPA.

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran IPA utamanya dalam keaktifan

belajar siswa kelas IV, secara khusus penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada metode pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pelaksanaan *Learning Starts With A Question Strategy*.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih strategi dalam mengajar IPA
- 2) Membantu guru dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

c. Bagi siswa

- 1) Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan memperoleh pengalaman secara langsung dan dapat memahami materi yang bersangkutan.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar bagi siswa karena merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.